

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Karsinoma mammae (*Ca mammae*) merupakan salah satu kondisi ketika sel-sel tubuh kehilangan kemampuan dalam mengendalikan fungsi normalnya. Hal ini menyebabkan terjadinya pertumbuhan sel yang tidak terkendali, berlangsung cepat, dan berpotensi menyebar. Sel-sel abnormal berkembang lebih cepat dibandingkan dengan sel sehat, kemudian menumpuk hingga membentuk massa berupa benjolan pada jaringan payudara. Kanker payudara sendiri dikategorikan sebagai tumor ganas yang menyerang jaringan payudara dan berpotensi bermetastasis ke bagian tubuh lain (Wulansari, 2022).

Penyakit ini dapat muncul akibat berbagai faktor, antara lain kebiasaan merokok, terpapar asap rokok, serta pola makan yang kurang seimbang. Faktor risiko lainnya termasuk usia saat pertama kali menstruasi yang terlalu dini, menopause yang datang terlambat, melahirkan anak pertama pada usia di atas 35 tahun, serta tidak memberikan ASI. Riwayat keluarga dengan kanker payudara juga turut meningkatkan risiko. Penatalaksanaan kanker payudara umumnya dilakukan melalui pembedahan, radioterapi, kemoterapi, serta terapi hormonal.

Kemoterapi pada penderita kanker payudara sering menimbulkan dampak psikologis yang cukup berat, misalnya gangguan citra tubuh, penurunan seksualitas, serta rasa cemas dan depresi (Haryati & Sari, 2019). Selain itu, terapi ini dapat memunculkan efek samping berupa mual, muntah, rambut rontok, diare, hingga neuropati..



Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering dialami oleh perempuan di seluruh dunia. Setiap tahunnya, diperkirakan terdapat sekitar 2,1 juta kasus baru, sehingga penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama kematian pada wanita. Pada tahun 2020, angka kejadian kanker payudara secara global diperkirakan mencapai lebih dari 2 juta kasus baru.

Data dari Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan bahwa jumlah kematian akibat kanker payudara mencapai sekitar 626.679 kasus di seluruh dunia. Jika dikaitkan dengan kondisi di Jawa Timur, diperkirakan ada sekitar 86.000 penderita kanker, dengan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sementara itu, catatan Dinas Kesehatan Surabaya tahun 2021 melaporkan terdapat sekitar 1.073 kasus kanker payudara di wilayah tersebut..

Data pada tahun 2022, Indonesia mencatat 65.858 kasus baru kanker payudara, dengan mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan (Globocan, 2022). Di Aceh, data dari Dinas Kesehatan Aceh Besar pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 41 pasien perempuan yang menderita kanker payudara. Sementara itu, Di Kota Banda Aceh, prevalensi kanker payudara dilaporkan sebesar 144 kasus dari total 127.462 penduduk perempuan (Dinkes Aceh, 2018).

Data prevalensi di ruang poli bedah RSUDZA pada tahun 2020 tercatat 244 kasus, kanker payudara merupakan kasus tertinggi sebesar 98 kasus baru mencapai (40,1%) tahun 2021, dan pada tahun 2022 kanker payudara sebanyak 25 kasus, kanker payudara masih menjadi urutan tertinggi

yaitu sebanyak 16 kasus baru (53,3%) dan pasien kanker yang di rawat diruang rawat inap, tercatat pada tahun 2020 dari 415 pasien rawat inap, kanker payudara merupakan kasus tertinggi sebanyak 287 orang (69%) dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 12 orang (4,2%), tahun 2021 dari 310 pasien rawat inap, kanker payudara sebanyak 175 orang (56,5%) dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 10 orang (5,7%) dan tahun 2022 dari 278 pasien rawat inap, kanker payudara masih merupakan kasus tertinggi yaitu 160 orang (57,5%) dengan pasien meninggal sebanyak 8 orang (5%) (Buku Registrasi RSUDZA).

Prevalensi kasus kanker payudara di Rumah Sakit Tgk Chik Ditiro Sigli pada tahun 2024 tercatat sebanyak 25 pasien perempuan, dengan jumlah kematian sebanyak 3 orang. Kasus terbanyak ditemukan pada kelompok usia 45–64 tahun, yaitu 17 orang, sedangkan pada kelompok usia 24–44 tahun terdapat 5 orang. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah kasus kanker payudara pada perempuan dapat mencapai 35 kasus, terhitung sejak bulan Januari hingga Juni.

Pasien dengan kanker payudara sering menghadapi dampak psikologis yang cukup berat, seperti perubahan dalam cara memandang tubuh, kepercayaan diri, maupun relasi sosial. Kondisi ini dapat menimbulkan stres dan tekanan emosional yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita. Faktor-faktor yang memicu stres pada penderita kanker payudara antara lain gangguan fungsi tubuh, rasa tidak berdaya, dan persepsi negatif terhadap diri sendiri. Dampak psikososial tersebut juga berpotensi

menurunkan kemampuan pasien dalam mengatur kondisinya, sehingga berpengaruh pada kualitas hidup secara keseluruhan (Utami, 2017).

Sebagai seorang perawat yang memberikan asuhan keperawatan secara holistik tidak hanya fisiknya saja yang perlu kita berikan intervensi, tetapi perawat perlu memperhatikan dari psikologisnya. Perawat sangat berperan dalam masalah psikologis pasien yang timbul akibat gangguan citra tubuh. dalam mengatasi masalah psikologis pasien, Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat harus memperhatikan masalah citra tubuh pada pasien kanker payudara (*Ca mammae*) sejak awal pengobatan, terutama setelah dilakukan tindakan mastektomi. Perawat juga harus memberikan edukasi kepada keluarga pasien tentang pentingnya memberikan dukungan yang positif dan empatik, sehingga pasien dapat melewati proses pengobatan dengan lebih baik dan merasa nyaman dalam berinteraksi dengan keluarganya dan lingkungan sosial. (Hastono, S. P., 2018).

Perawat memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus penyedia layanan kesehatan dalam membantu pasien memahami faktor penyebab serta mekanisme terjadinya kanker payudara (*Ca mammae*). Dalam praktiknya, perawat melaksanakan proses keperawatan yang mencakup pengkajian kondisi pasien, penetapan diagnosa keperawatan, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan tindakan, pemantauan serta evaluasi kondisi, hingga pencatatan hasil asuhan. Dengan tahapan tersebut, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan yang menyeluruh dan efektif guna mendukung pasien dalam mengelola kesehatannya..

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian asuhan keperawatan studi kasus terkait “**Asuhan Keperawatan Pada Ny. LDengan *Ca Mammae* Di Ruang Rawat Bedah Umum Rumah Sakit Umum Daerah Tgk.Chik Ditiro sigli**”.